

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

RABIATUL ADAWIYAH

3118 30052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RABIATUL ADAWIYAH

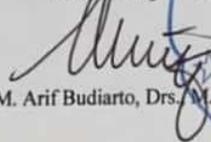
No IndukMahasiswa: 311830052

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

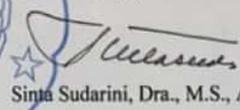
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

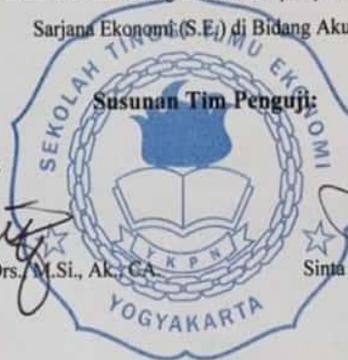


M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak., CA

Penguji

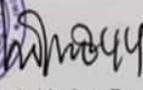


Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.



Yogyakarta, 27 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial ratios to stock prices of LQ 45 enterprises that registered at Indonesia Stock Exchange in 2013-2019. The financial ratios that used in this research are Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE). The dependent variable is stock prices. This research uses secondary data in the form of financial statements for the years 2013-2019. The data are downloaded from IDX official website. Partially, the result shows that CR, DAR, DER, and ROE variables are have insignificant effect to stock prices, while ROA variable has significant effect to stock prices. Simultaneously, CR; DAR; DER; ROA; dan ROE are have significant effect to stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, LQ 45 companies, financial ratios, stock prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen yaitu terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan variabel dependennya berupa harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahun 2013-2019 yang diperoleh dari web resmi milik BEI. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DAR, DER, ROA, dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Perusahaan LQ 45, Rasio keuangan, Harga saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal telah hadir jauh saat sebelum Indonesia merdeka. Kedatangan pasar modal ataupun bursa efek sudah ada sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Walaupun kemunculan pasar modal telah muncul di tahun 1912, namun pertumbuhan serta perkembangan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat itu, terdapat beberapa pasar modal yang mengalami vakum. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai macam kondisi lainnya yang menyebabkan operasi bursa efek belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian pada tahun 1977 pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, pasar modal di Indonesia mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin berkembang dari tahun ke tahun, banyak investor yang tertarik untuk bergabung meramaikan pasar modal dengan menginvestasikan sebagian dananya di pasar modal. Ada berbagai macam instrument keuangan yang dapat diperjualbelikan dalam pasar modal yaitu instrument jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan lain-lain. Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu *pertama* sebagai sarana untuk melakukan pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari investor atau pemodal. Dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. *Kedua*, pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Pasar modal sendiri merupakan tempat bertemunya para investor dan pihak emiten. Berhubungan dengan investasi saham, investor dapat menentukan perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan terbaik terhadap investasi yang ditanamkan.

Salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu LQ 45, dimana indeks tersebut terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diperoleh dari beberapa seleksi kriteria tertentu. Jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi menjadi ukuran likuiditas. Selain penilaian atas likuiditas, para emiten tersebut juga melalui seleksi pemilihan dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Selain itu, emiten yang masuk dalam LQ 45 harus tercatat di BEI minimal tiga bulan; aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi; dan jumlah hari perdagangan di pasar regular. Bagi emiten yang telah masuk ke dalam indeks LQ 45 harus tetap bekerja keras untuk selalu mempertahankan posisinya karena saham-saham tersebut akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. BEI akan terus memantau secara rutin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perkembangan dari kinerja seluruh emiten yang masuk dalam perhitungan LQ 45 dengan melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Apabila terdapat saham yang sudah tidak memenuhi kriteria maka akan di ganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria saham di LQ 45.

Saham adalah salah satu instrument yang paling sering diperdagangkan di pasar modal karena dapat menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi. Menurut Fahmi (2012: 81) mengatakan bahwa saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Pergerakan harga saham ditunjukkan oleh indeks harga saham. Saham merupakan tanda bukti dari keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011: 240). Apabila terjadi kenaikan pada indeks harga saham, artinya rata-rata harga saham di pasar atau di bursa mengalami kenaikan atau peningkatan. Sebaliknya, apabila indeks harga saham turun, artinya terjadi penurunan terhadap rata-rata harga saham. Penting bagi manajemen keuangan melakukan investasi saham, karena dalam manajemen keuangan memiliki konsep dasar yang salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan informasi dari perusahaan berupa laporan keuangan yang kemudian di analisis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis setiap rasio keuangan yang berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh para investor untuk membantu menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka hal tersebut dapat mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah sumber informasi penting untuk para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2014: 22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisis suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio merupakan alat analisis yang paling banyak digunakan. Menurut Harahap (2013: 297) bahwa “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Rratio*, *Rreturn on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Pemilihan rasio-rasio yang digunakan karena mewakili setiap rasio keuangan. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*. Rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Selain itu, rasio-rasio tersebut biasanya paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan yang sesuai atau telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Penilaian dalam kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut nantinya akan digunakan sebagai pembanding dengan tolak ukur yang sudah ada. Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah untuk melihat baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan (Parathon, 2012: 3).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan atau kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2014: 22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengguna informasi laporan keuangan dapat mencakup investor, karyawan, pemberi pinjaman atau kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Munawir (2010: 5) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Bagian neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan keseluruhan dari hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta beban yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Laporan keuangan

Secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan mengenai gambaran suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2013: 11). Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Purba (2010: 27) laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan para penggunanya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa: *“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas etintas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”*

Menurut Hery (2014: 4), tujuan laporan keuangan secara keseluruhan adalah untuk memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun manfaat dari laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan di masa depan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba rugi. Rasio keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman, investor serta para pemegang saham. Menurut Fahmi (2015: 106), bahwasanya rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Atau sederhananya rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah yang dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 104), bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa rasio keuangan adalah alat perbandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan baik dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 110-114), ada beberapa bentuk rasio keuangan yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Menurut Kasmir (2011: 128), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas. Fred Weston dalam Kasmir (2011: 128), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam arti ketika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban (utang) yang sudah jatuh tempo. Semakin baik persentase *current ratio*, maka menggambarkan bahwa perusahaan semakin likuid sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata kreditur (Sartono, 2008). Berikut beberapa rasio likuiditas, yaitu:

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang mulai jatuh tempo.

b. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (utang) jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dalam artian nilai sediaan diabaikan dengan mengurangi nilai dari total aktiva lancar.

c. *Cash Ratio* (rasio kas)

Menurut Kasmir (2016: 156), rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dengan tersedianya dana kas.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 156), memaparkan bahwa: “rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Secara garis besar rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (rasio hutang terhadap aktiva)

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Menurut Kasmir (2011: 34), rasio ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Para investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap modal)

Menurut Kasmir (2016: 157), bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2016: 196), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat melihat ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Return on Asset*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Porwanti, 2019). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai ROA, maka perusahaan akan semakin kurang baik.

b. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2014: 204), memaparkan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak dari pemanfaatan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik suatu perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang diberikan atau ditetapkan oleh suatu perusahaan kepada pihak yang ingin memiliki sebagian hak dari kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai keuntungan yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham sendiri dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun. Nilai harga saham selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan dalam kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi tentu akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan juga citra perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan manajemen untuk memperoleh dana dari luar perusahaan. Harga saham bisa menentukan kekayaan pemegang saham sehingga dapat memberikan informasi penting bagi para investor.

Menurut Aziz (2015: 80), memaparkan bahwa “harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga saham ditentukan saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.” Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 102), mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual saham dan pembeli saham.

Hubungan Teori Sinyal dengan Kinerja Keuangan

Teori signal memaparkan bahwasanya perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar (eksternal) perusahaan. Informasi tersebut merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Jama'an 2008). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer berguna untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan manajer yaitu melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba berkualitas karena prinsip ini dapat memberikan pencegahan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan dalam melebihi laba (Jama'an 2008).

Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak diluar perusahaan terutama investor. Pentingnya laporan keuangan bagi investor adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan investasi yang mereka tanam pada perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi dan non akuntansi. Dimana informasi akuntansi berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti persentase penawaran saham, umur perusahaan, reputasi auditor, tingkat inflasi, dan lain-lain.

Secara garis besar *signalling theory* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Peringkat perusahaan yang telah *go public* biasanya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling* terhadap informasi yang berupa *Return on Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian terhadap aset atau seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika nilai ROA tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, akibatnya akan menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik, sehingga investor akan memberikan respon yang positif pada sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pengembangan Hipotesis

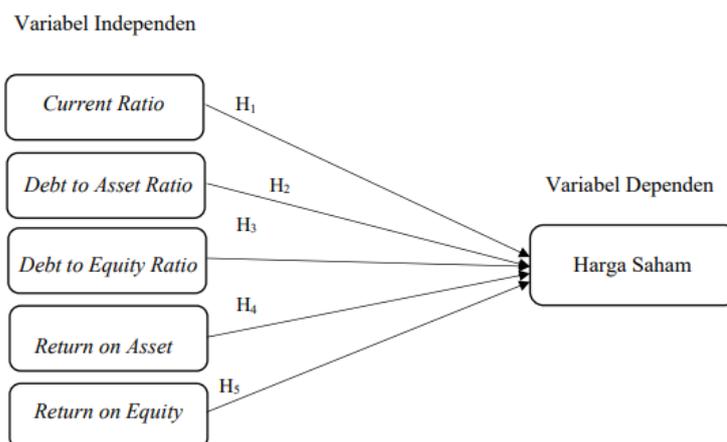
H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₄: *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham

H₅: *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham



Gambar 2.1. Kemangka Berpikir

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang telah ditentukan peneliti agar pembahasan tidak meluas. Studi empiris ini menggunakan laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019 (tujuh tahun) sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini hendak menguji pengaruh antara variabel independent yang berupa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap variabel dependen berupa harga saham perusahaan.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi dan Sampel Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019 dengan mengambil laporan keuangan emiten yang di unduh dari www.idx.co.id dan telah diaudit kemudian menghitung variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun pada tahun 2013-2019 (tujuh tahun).

Menurut Sugiyono (2017: 81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Adapun sampel yang digunakan ialah sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2013-2019.
2. Perusahaan yang bukan termasuk dalam sektor perbankan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data ini dapat diperoleh salah satunya dengan membaca atau mempelajari melalui buku, literatur, penelitian terdahulu, dokumen, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 225). Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019 di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan digunakan karena dinilai mengandung seluruh informasi utama yang dibutuhkan untuk pengujian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang berisi catatan peristiwa di masa lalu (Sugiyono, 2016: 240). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id milik Bursa Efek Indonesia.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, dimana harga saham ini ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* per 31 Desember tahun 2013-2019.

Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang berlaku sebagai sebab atau yang mempengaruhi perubahan suatu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Pada penelitian ini ada beberapa rasio yang digunakan sebagai variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguji dan menganalisis hubungan pengaruh antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yang mana dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Penelitian ini menggunakan alat analisis yang berupa *Software "Eviews 10"*.

Uji Asumsi Klasik

Metode regresi dengan menggunakan metode persamaan kuadrat terkecil (OLS, *Ordinary Least Square*) dapat dijadikan alat untuk mengestimasi jika dalam asumsi model regresi linier telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas didalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 80% atau 0,8 maka hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika kurang dari 0,8 maka terbebas dari masalah multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya memiliki hasil yang berbeda, maka dikatakan telah terjadi masalah heteroskedestisitas yang mengakibatkan penaksiran parameter pada model regresi tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedestisitas. Jika terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model, maka *Weighted Least Square Method* (WLS) atau *Generalized Least Square* (GLS) dapat digunakan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengurangi masalah heteroskedastisitas antar unit *cross section*. Selanjutnya dengan model estimasi WLS/GLS maka asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah non multikolinieritas. Hal ini karena pada metode estimasi WLS/GLS telah mengakomodasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Pada penelitian ini, menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang mengandung heteroskedastisitas akan menunjukkan nilai probabilitas signifikan kurang dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak antara residual periode sekarang (t) dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi atau bebas dari masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, masalah autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W Test)*.

Pengujian Hipotesis

Uji Model

Data panel merupakan data yang dibentuk dari gabungan data *time series* dan data *cross section*. Menurut Rohmana (2010: 241) untuk mengestimasi data panel maka terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam penelitian, maka terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. *Common Effect Model (CEM)*
2. *Fixed Effect Model (FEM)*
3. *Random Effect Model (REM)*

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Chow Test

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan pendekatan antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jika nilai Probabilitas Crossection $F > 0,05$ maka CEM terpilih
- Jika nilai Probabilitas Crossection $F < 0,05$ maka FEM terpilih

b. Hausman Test

Uji ini dilakukan untuk menentukan model antara pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*.

- Jika nilai Probabilitas Chi Square $> 0,05$ maka REM terpilih
- Jika nilai Probabilitas Chi Square $< 0,05$ maka FEM terpilih

c. Lagrange Multilier Test

Uji ini hanya dilakukan untuk menentukan model antara pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*.

- Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka terpilih REM
- Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka terpilih CEM

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasinya semakin besar atau mendekati nilai satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya semakin besar. Sebaliknya, jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam pengujian ini, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pada tingkat probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan. Nilai probailitas akan dibandingkan dengan nilai signifikansi alfa (α) 0,05. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis alternatif (H_A) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Keseluruhan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_A) diterima. Hal ini berarti semua variabel independen secara serentak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018: 98).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang diambil dari indeks LQ 45 yang mana terdiri dari 45 perusahaan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2019. Selama tujuh tahun berturut-turut, hanya terdapat 17 perusahaan yang keberadaannya konsisten di Indeks LQ 45. Dari jumlah 45 perusahaan yang ada, ternyata terdapat 15 perusahaan yang juga pernah bergabung dalam indeks LQ 45 selama tahun 2013-2019. Jadi, jumlah perusahaan yang pernah bergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2013-2019 adalah berjumlah 60 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2013-2019.	60
Perusahaan yang laporan keuangan tidak diaudit tahun 2013-2019.	(0)
Perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan	(5)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(15)
Jumlah Sampel	40

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistika Deskriptif

Penelitian ini melibatkan lima variabel independen yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan variabel dependen berupa harga saham (Y) perusahaan. Sebelum melakukan uji regresi, maka perlu dilakukan analisis statistika deskriptif terlebih dahulu untuk menggambarkan karakteristik data yang akan diteliti. Berikut hasil analisis statistika deskriptif:

Tabel 4.2
Statistika Deskriptif

	Y	CR	DAR	DER	ROA	ROE
Mean	8345.671	2.092891	0.476685	1.055395	0.103207	0.176606
Median	2967.500	1.727977	0.463542	0.823534	0.067379	0.132929
Maximum	94000.00	9.716921	1.897679	16.74885	1.883746	7.990979
Minimum	50.00000	0.099004	0.000583	-9.867888	-0.643872	-7.866327
Std. Dev.	14262.32	1.352888	0.233280	1.527031	0.189548	0.772520
Skewness	3.332217	1.616226	1.819563	2.891827	5.328451	-0.447858
Kurtosis	15.57423	7.091284	11.48343	52.25777	49.80298	81.31129
Jarque-Bera	2362.802	317.1858	994.1370	28697.41	26881.03	71557.03
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2336788.	586.0096	133.4718	295.5106	28.89785	49.44981
Sum Sq. Dev.	5.68E+10	510.6553	15.18311	650.5785	10.02401	166.5037
Observations	280	280	280	280	280	280

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Berikut ini hasil pengujian Multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DAR	DER	ROA	ROE
CR	1.000000	-0.530736	-0.239091	0.170540	-0.068049
DAR	-0.530736	1.000000	0.252004	-0.208050	0.102582
DER	-0.239091	0.252004	1.000000	-0.093472	-0.087247
ROA	0.170540	-0.208050	-0.093472	1.000000	0.271507
ROE	-0.068049	0.102582	-0.087247	0.271507	1.000000

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai korelasi antar masing-masing variabel independent memiliki nilai kurang dari 0,8 atau 80% yang dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel CR, DAR, DER, ROA, dan ROE.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian Heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1619.314	979.7551	1.652774	0.0997
CR	503.8695	232.6727	2.165572	0.0314
DAR	-18.60980	1493.257	-0.012463	0.9901
DER	15.40298	134.0205	0.114930	0.9086
ROA	1242.865	1180.368	1.052947	0.2934
ROE	-116.1327	265.9652	-0.436646	0.6628

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai probabilitas variabel CR menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ini. Selanjutnya dilakukan penyembuhan masalah heteroskedastisitas dengan pembobotan (*weighted*) atau metode WLS/GLS, sehingga uji asumsi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

klasik autokorelasi tidak digunakan karena metode WLS/GLS telah mengakomodasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian untuk pemilihan model regresi terbaik dari *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan metode WLS/GLS adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Pada uji Chow dilakukan pengujian terhadap *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan hasil uji chow yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.376959	(39,235)	0.0000

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Berikut merupakan hasil uji Hausman yang telah dilakukan:

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.628083	5	0.0271

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai probabilitas pada uji Hausman sebesar 0,0271 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai model regresi terbaik. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan *Fixed Effect Model* yaitu:

Tabel 4.7
Regresi Berganda dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7868.689	285.3232	27.57816	0.0000
CR	3.745012	59.28251	0.063172	0.9497
DAR	239.9759	431.0285	0.556752	0.5782
DER	5.321044	41.32569	0.128759	0.8977
ROA	2793.378	765.8621	3.647364	0.0003
ROE	344.4964	199.2928	1.728594	0.0852

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.914005	Mean depend,nt var	20963.81
Adjusted R-squared	0.897904	S.D. dependent var	14927.30
S.E. of regression	6800.871	Sum squared resid	1.09E+10
F-statistic	56.76630	Durbin-Watson stat	1.599575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian ini, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pada tingkat probabilitas (*p-value*). Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil adalah hipotesis alternatif (H_A) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh persamaan regersi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7868.689 + 3.745012CR + 239.9759DAR + 5.321044DER + 2793.378ROA + 344.4964ROE + e$$

Dari hasil persaman regresi linier berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta atau Intersep

Berdasarkan hasil regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 7.868.689 yang menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan sebesar Rp 7.868.689 jika variabel dependen konstan atau tetap.

b. *Current Ratio (CR)*

Pada uji t, CR memiliki probabilitas $0,9497 > 5\%$. Oleh karena itu, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Pada uji t atau uji Parsial, DAR memiliki probabilitas $0,5782$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai alfa 5% yang berarti variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER memiliki probabilitas $0,8977$. Nilai signifikansi tersebut lebih dari nilai alfa 5% . Artinya, variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

e. *Return on Asset (ROA)*

ROA memiliki probabilitas $0,0003$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai alfa 5% . Artinya, variabel ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H_4) yang menyebutkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

f. *Return on Equity (ROE)*

Pada uji t atau uji parsial, ROE memiliki probabilitas $0,0852$. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas lebih dari alfa 5% . Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima (H_5) yang mengatakan bahwa variabel ROE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.897904. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel independen CR, DAR, DER, ROA, dan ROE dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 89,8% sedangkan sisanya sebesar 10,2% dijelaskan oleh variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Keseluruhan)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada nilai alfa 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CR, DAR, DER, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofilda, dkk (2016) dan Frendy Sondakh, et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena jangka waktu dan jumlah sampel yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Colline (2017) yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham “ditolak.”

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) dan Viandita, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap Harga Saham. Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda antara DAR terhadap Harga Saham pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2017)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham “ditolak.”

Nilai DAR dari tahun 2013 sampai 2019 cenderung tinggi. Sehingga apabila perusahaan memiliki nilai DAR yang tinggi, artinya pendanaan aset banyak dibiayai oleh hutang sehingga risiko perusahaan semakin tinggi. Namun, hal tersebut tidak selamanya berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Sebaliknya jika nilai DAR rendah, maka itu menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban cenderung sedikit sehingga perusahaan memiliki risiko yang kecil dan tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan karena masih banyak variabel lain yang mampu memberikan pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Widayanti & Colline (2017) dan Hikmah dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh banyaknya investor yang kurang memperhatikan nilai DER dalam mengambil keputusan berinvestasi dan tingginya nilai DER dianggap sebagai sesuatu yang wajar dimana perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham “ditolak.”

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Ketika nilai *Return on Asset* semakin tinggi atau mengalami peningkatan, maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kinerja perusahaan akan semakin baik karena *return* yang dihasil juga meningkat. Hal itu dapat menyebabkan investor tertarik untuk ikut berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan saham terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut mendukung hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvaria & Satrio (2017), dan Sambelay et al (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham “diterima.”

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Porwanti (2019) dan Hariyani (2017) yang menyimpulkan bahwa ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvaria & Satrio (2017) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya fluktuasi laba bersih tahun 2013-2019 menyebabkan tingkat pengembalian modal yang lemah. Hal tersebut dapat mengurangi minat investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham “ditolak.”

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019.
4. *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019
5. *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2019.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel dari indeks LQ 45 yang terdiri dari berbagai jenis sektor, sehingga pengaruh variabel independen hanya menggambarkan pengaruh secara umum saja.
2. Dari lima variabel independen yang ada dalam penelitian ini, hanya terdapat satu variabel yang secara parsial mempengaruhi harga saham. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dipaparkan maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Masih terdapat 10,2% variasi dalam variabel dependen yang belum dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan perubahan dalam variabel dependen.
2. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan hanya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah rasio lain seperti rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. N. (2017). Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan, Volume 01, No 2, Desember 2017*, 47-54.
- Azmi. M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting, Vol. 2, 1-10*.
- Christine Dwi Karya Susilawati., S. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi, Volume 4, No. 2, November, 1-10*.
- Dicky, H., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 62 No. 1-September 2018*, 36-44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, A. (2017). Analisis Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic, Vol. 01 No. 02*, 1-11.
- Hikmah, D., Hamzah, R., & Sofilda, E. (2016, April). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Financial Inclusion to Achieve Sustainable Development in Indonesia*, 1-16.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-danmilestone/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, M.S., 2017. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. *Skripsi*. Program Sarjana-S1 Universitas Katolik Parahyangan. Bandung
- Munawir, S, (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV, Liberty. Yogyakarta
- Nuvaria, I., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 4, April 2017*, 1-19.
- Paramarta, W. A., Mendra, N., & Juniari, A. P. (2017, September). *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Yang Berimplikasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 219-241.
- Porwanti, Tri. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Skripsi*. Program Sarjana-S1 Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Prasetyo, Andry. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Program Sarjana-S1 Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Riau.
- Ramdhani, R. (2013, Maret). Pengaruh *Return on Assets* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal the WINNERS, Vol. 14, No. 1*, 29-41.
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2 Juni 2017*, 753-761.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utara, A. (2017). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Journal of Social and Politic, Bisnis Administration 2017*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013, April). Pengaruh *Debt Ratio (DR)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPR)*, dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi (JAB)*, Vol. 1 No. 2, 113-121.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Volume 21 Nomor 1, 2017*, 21, 35-49.
- Wijaya, H., Ivan dan H. Darmawan. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi 18 (2)*: 256-257.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

